

Peran Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan 10 Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Katulampa 04

Muslih Musolihat¹, Siti Qomariyah², Alfian Khadafi³

¹⁻³ Insitutit Madani Nusantara, Indonesia

Email: tsabitqais87@gmail.com^{1*}, stqomariyah36@gmail.com², alfiankhadafi123@gmail.com³

Alamat: Jln. Lio Bandongan 74 Citamiang Kota Sukabumi

Korespondensi penulis : tsabitqais87@gmail.com

Abstract : Behind the importance of a teacher's role in the progress of a nation comes a weighty responsibility. Teachers are expected to be able to master the skills required to make the teacher profession a professional. In Indonesia education systems has been governed the competence that a teacher must maintain his duty while linked to the implementation of a supervision, to which this writing is the answer to the problem. For research methods, researchers use descriptive qualitative methods. Interviews, observation and documentation as data collection. And the miles and hubberman technique as the data analysis technique, with procedure 1) data reduction, 3) data presentation and 4) data verification, 2) powerability and 3) dependability as far as the results of this study are 1) education supervision is the development and monitoring activities that are done to help teachers and educators improve the quality of education, 2) supervision of learning at SDN katulampa 04 times a month, 3) supervision plays an important role in making it easier for teachers to improve teaching ability and reduce barriers to learning.

Keywords: Supervision, Learning, Competence

Abstrak : Dibalik pentingnya peranan seorang guru bagi kemajuan suatu bangsa terselip tanggung jawab yang tidak mudah. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional. Dalam sistem pendidikan di Indonesia telah diatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya seraya dikaitkan dengan implementaasi supervisi, untuk itu tulisan ini sebagai jawaban atas masalah tersebut. Untuk metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. dan teknik Miles dan Hubberman sebagai teknik analisis datanya, dengan prosedur 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) verifikasi data, serta dengan teknik pemeriksaan data 1) kredibilitias, 2) tranferabilitas dan 3) dependabilitas Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Supervisi pendidikan adalah kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan untuk membantu guru dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, 2) Supervisi pembelajaran pada SDN Katulampa 04 dilakukan 6 bulan sekali, 3) Supervisi berperan penting diantaranya untuk memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan mengurangi hambatan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi, Pembelajaran, Kompetensi

1. LATAR BELAKANG

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia dan terhormat. Gurulah yang memegang kendali dalam mencetak peradaban dan kemajuan suatu generasi. Begitu pentingnya peranan seorang guru telah dibuktikan kaisar Jepang pada masa perang saat melawan sekutu, dimana ketika dua kota terbesar di negara Jepang yaitu, Hirosima dan Nagasaki di bom atom oleh sekutu yang menewaskan mayoritas penduduknya. Ketika bencana itu terjadi ada hal yang paling penting ditanyakan oleh kaisar pada waktu itu adalah “berapa orang guru yang tersisa”. Hal ini membuktikan peranan guru yang sangat besar bagi kemajuan suatu negara.

Dibalik pentingnya peranan seorang guru bagi kemajuan suatu bangsa terselip tanggung jawab yang tidak mudah. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional. Dalam sistem pendidikan di Indonesia telah diatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya. Kompetensi berasal dari kata *competency*, suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Pada hakikatnya kompetensi merupakan gambaran mengenai terampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata dan dapat diukur dengan pasti. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa, 2013:25). Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 juga menyatakan hal yang sama hal tersebut diungkapkan Suprihatiningrum (2014:100) menyatakan bahwa, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut memiliki berbagai indikator/komponen tersendiri, namun ke seluruh indikator/komponen memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di katakan syarat agar guru menjadi guru yang profesional haruslah menguasai ke empat keterampilan tersebut. Empat pilar ini yang menjadi bekal dalam membangkitkan kualitas pendidikan di Indonesia :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, suatu bentuk penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki kondisi obyek secara alamiah, berbeda dengan pendekatan eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan berbagai metode. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Mengacu kepada definisi bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode etnografi, awalnya lebih banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya, dan disebut sebagai metode kualitatif karena fokus pada pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif. Filsafat post positivisme, atau sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejalanya bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, memerlukan bekal teori dan wawasan luas untuk menganalisis dan mengkonstruksi situasi sosial menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2019).

Dengan demikian, deskriptif kualitatif mengacu pada data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, melalui observasi dan penelitian. Data ini kemudian disampaikan dengan jelas, memberikan informasi rinci tentang peran supervisi Pendidikan yang dilakukan dinas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN Katulampa 04.

2.2 Sumber Data

2.2.1 Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung (Sugiyono, 2019). Jenis data ini bisa mencakup pandangan atau opini dari individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap objek secara fisik, peristiwa atau aktivitas, dan juga hasil uji coba (Etta Mamang dan Shopiah, 2010). Sumber data dalam konteks penelitian ini melibatkan tiga pihak, yakni kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

2.2.2 Data Sekunder

Sumber sekunder diperoleh dari data pendukung atau tambahan yang relevan dengan penelitian. Data sekunder mencakup berbagai bentuk seperti arsip, buku, karya ilmiah, atau dokumentasi visual tentang aktivitas atau peristiwa

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini maka digunakan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu:

2.3.1 Observasi (Pengamatan)

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019). pengumpulan data dengan observasi berarti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data untuk mendapatkan informasi. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

2.3.2 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Ridwan, 2018). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh jalannya pendidikan di SDN Katulampa 04. Dari kepala lembaga ini mendapat secara umum mengenai SDN Katulampa 04.

b. Guru

Guru selaku pendidik yang mampu memberikan informasi mengenai bagaimana perkembangan anak-anak dan sejauh mana capaian anak-anak dalam belajar .

c. Peserta Didik

Peserta didik selaku bagian penting dalam proses pendidikan, memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan dan berhasil tidaknya target dan capaian anak-anak dalam belajar.

2.3.3 Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi ini untuk mengidentifikasi gambaran umum sekolah dan bagaimana kegiatannya serta bagaimana model kurikulum pendidikan yang ada di SDN Katulampa 04.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan (Ridwan, 2018).

Dengan ini peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai dokumen publik (koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, surat, email). Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti letak geografis, sejarah berdirinya SDN Katulampa 04, visi misi, sarana prasarana, struktur organisasi serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Maksud dari analisis data adalah untuk merapikan informasi sehingga lebih mudah dimengerti dan dapat diartikan dengan jelas. Penafsiran data ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguraikan gejala, peristiwa, atau kejadian terkini dengan memberikan gambaran rinci (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan analisis data melibatkan beberapa langkah, termasuk :

- a) Reduksi data pentingnya melakukan reduksi data muncul karena jumlah data dari setiap informan dianggap tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sejumlah data perlu dieliminasi atau disederhanakan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi elemen-elemen utama yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih terfokus.
- b) Penyampaian data adalah gambaran dari temuan yang diperoleh langsung di lapangan, dan cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan informasi. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dilakukan melalui teks naratif.
- c) Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi fokus penelitian di lapangan.

2.5 Uji Validitas / Keabsahan Data

Peneliti perlu berupaya memastikan keakuratan data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, sehingga perlu menguji validitas data saat melakukan pengumpulan untuk menghindari potensi ketidakvalidan (ketidaksempurnaan) (Rubi Babullah, 2023). Untuk menjamin keabsahan data, diperlukan penerapan teknik pemeriksaan tertentu, seperti uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*).

a) Uji Kredibilitas (*credibility*)

Pentingnya uji kredibilitas dalam memastikan keabsahan data atau meyakinkan bahwa hasil data yang dikumpulkan di lapangan dapat diandalkan dan benar-benar akurat dapat dicapai melalui penggunaan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan pemanfaatan elemen di luar data itu sendiri, baik sebagai alat pengecekan maupun sebagai pembanding terhadap data tersebut. triangulasi memiliki tiga variasi, yakni triangulasi sumber (memeriksa data dari berbagai sumber), triangulasi teknik (memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda), dan triangulasi waktu (memeriksa data yang dikumpulkan pada waktu atau situasi yang berbeda). Triangulasi sumber menjadi metode triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari *key informan* akan diverifikasi dengan menggunakan beberapa sumber informasi tambahan yang berfungsi sebagai *informan pelengkap*.

b) Uji Transferabilitas (*transferability*)

Suatu penelitian dianggap memenuhi kriteria transferabilitas ketika pembaca penelitian kualitatif mampu dengan jelas merincikan dan menerapkan penelitian tersebut. oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menyusun penelitian dengan jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca dapat memahami dan mengaplikasikan hasil penelitian dengan baik.

c) Uji Dependabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Ada situasi di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penelitian lapangan namun dapat menyediakan data. Peneliti semacam ini perlu diuji dependabilitasnya. Jika suatu penelitian memiliki data tanpa melibatkan proses penelitian lapangan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak dapat diandalkan atau *dependable*. Oleh karena itu, pengujian dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian. Auditor yang independen atau

pembimbing dapat melaksanakan audit menyeluruh terhadap aktivitas peneliti, mulai dari menentukan masalah atau fokus, masuk ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan. Peneliti diharapkan dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan secara jelas. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitasnya, maka dependabilitas penelitiannya dapat dipertanyakan.

d) Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Obyektivitas penelitian dianggap tercapai ketika hasil penelitian dapat disetujui oleh banyak orang dalam konteks penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas sering dikaitkan dengan uji dependabilitas, sehingga pengujian keduanya dapat dilakukan secara simultan. Menguji konfirmabilitas berarti mengevaluasi hasil penelitian dalam konteks proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian dapat diatributkan kepada langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam konteks penelitian, penting untuk memastikan bahwa proses dilakukan, bukan hanya hasil yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SDN Katulampa 04

Pelaksanaan supervisi di SDN Katulampa 04 dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali, yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru secara bergiliran. Hal ini bertujuan untuk meninjau, mengarahkan dan mengevaluasi kompetensi pedagogik para guru. Hal-hal yang ditinjau ketika supervisi adalah sebagai berikut :

a. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Mita Anggaryani, 2023). Pada bahan ajar ini, kepala sekolah meninjau apakah bahan ajar sudah sesuai dengan silabus. Juga meninjau strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar. Bahan ajar yang sistematis dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi.

b. Pengelolaan Kelas

Bagaimana guru mengkondisikan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung dan menutup kegiatan pembelajaran. Keterampilan membuka pembelajaran, dalam memulai suatu proses pembelajaran pembukaan merupakan hal yang sangat penting. Pembukaan yang baik dan menarik akan membuat peserta didik antusias dalam menyimak dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran, menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang harus diperhatikan guru. Kegiatan ini harus dilakukan dengan baik yang bertujuan untuk mempertahankan *mood* siswa dalam menerima pembelajaran selanjutnya.

c. Media Ajar

Alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran, seperti Infocus, media audio, alat peraga juga media lainnya yang membantu terlaksananya pembelajaran secara efektif. Penggunaan media ajar yang tepat dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dan informasi terkait dengan program pendidikan, tujuan, dan hasilnya. Tujuan dari evaluasi pendidikan adalah untuk memahami efektivitas program pendidikan, mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, dan menyediakan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jenis-jenis evaluasi pendidikan meliputi :

- 1) Evaluasi formatif : dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru agar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Fokusnya adalah pada peningkatan kinerja belajar.
- 2) Evaluasi sumatif : dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Biasanya digunakan untuk menentukan apakah siswa telah mencapai standar yang ditetapkan.
- 3) Evaluasi diagnostik : dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai untuk menentukan tingkat pengetahuan awal siswa dan kebutuhan belajar mereka. Ini membantu guru merancang program yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
- 4) Evaluasi normatif: melibatkan perbandingan antara hasil siswa dengan kelompok referensi atau standar yang telah ditetapkan. Ini membantu dalam menilai sejauh mana pencapaian siswa berada dalam konteks kelompok yang lebih luas.

- 5) Evaluasi kriteria-referenced : Membandingkan pencapaian siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Fokusnya adalah pada sejauh mana siswa telah mencapai standar yang telah ditetapkan (Kompasiana).

Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Biasanya evaluasi sumatif hasil belajar di SDN Katulampa 04 dilakukan setiap 3 bulan sekali yaitu penilaian tengah semester, dan 6 bulan sekali yaitu penilaian akhir semester. Juga evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru agar dapat meningkatkan proses pembelajaran.

e. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur, menilai, atau mengevaluasi kemampuan, keterampilan, atau prestasi seseorang dalam berbagai bidang. Instrumen ini bisa berbentuk tes, kuosioner, rubrik, observasi, atau penilaian berbasis proyek, tergantung pada tujuan dan konteks penilaian tersebut.

Instrumen penilaian yang digunakan para guru di SDN katulampa 04 beragam, di antaranya adalah observasi atau penilaian non teks untuk menilai aspek afektif siswa. Penilaian berbasis proyek untuk menilai keterampilan dan psikomotorik siswa. Dan penilaian tertulis digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa.

3.2 Pelaksanaan Peran Supervisi Pembelajaran di SDN Katulampa 04

Supervisi dalam sebuah lembaga pendidikan, memiliki nilai yang sangat penting. Sehingga setiap lembaga pendidikan yang telah melakukan supervisi maka akan terlihat perkembangannya. Supervisi pada lembaga pendidikan meliputi supervisi kualitas dan mutu, supervisi akreditasi, supervisi pembelajaran dan lainnya. Dalam hal ini yang menjadi pembahasan pada bab ini adalah supervisi pembelajaran.

Pada intinya manfaat dari supervisi pembelajaran di sekolah yaitu dibagi menjadi 2. Manfaat supervisi bagi siswa dan bagi guru. Manfaat supervisi bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran
- b. Memudahkan siswa untuk mendapatkan solusi dan masalah yang muncul di kelas
- c. Menarik perhatian siswa dalam pembelajaran

- d. Memberikan kesan yang baik dalam pembelajaran

Manfaat supervisi bagi guru adalah :

- a. Memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar
- b. Memudahkan guru untuk mengkondisikan pengelolaan kelas
- c. Meningkatkan wawasan guru dalam pembelajaran
- d. Memberikan motivasi untuk guru dalam pembelajaran

Peran supervisi dalam pembelajaran diantaranya, mengevaluasi administrasi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas, mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Pembelajaran di SDN Katulampa 04

- a. Faktor Penghambat

Dalam pembelajaran di SDN Katulampa 04 minimnya media belajar yang mendukung efektifitas pembelajaran di sekolah. Diantaranya alat peraga yang kurang memadai dan media infocus yang terbatas. Juga beberapa fasilitas yang belum mencukupi, misalnya ruang belajar yang jumlahnya terbatas dan ruang perpustakaan yang belum memadai.

Hal ini menjadi penghambat dalam supervisi pembelajaran. Karena fasilitas dan media belajar yang mendukung juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

- b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini menjadi hal yang penting bagi siswa, diantaranya tenaga pendidik yang berpengalaman, yang dapat mengelola kelas dengan baik, juga dapat memberikan motivasi yang baik untuk siswa dan untuk sesama pendidik lainnya. Semangat mendidik yang tertanam pada jiwa pendidik ini yang memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas. Pendidik yang menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya dapat menjadi teladan bagi siswanya. Letak sekolah yang jauh dari perkotaan, kondisi sekitar sekolah yang masih banyak ditumbuhi pepohonan membuat suasana belajar menjadi nyaman.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Supervisi pendidikan adalah kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan untuk membantu guru dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, 2) Supervisi pembelajaran pada SDN Katulampa 04 dilakukan 6 bulan sekali, 3) Supervisi berperan penting diantaranya untuk memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan mengurangi hambatan dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Amri Darwis. (2014). Metode penelitian pendidikan Islam (perkembangan ilmu paradigma Islam). Rajawali.
- Anggaryani, M., dkk. (2023). Dasar-dasar pengembangan bahan ajar (berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek).
- Bachri, B. (2012). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11, 1–10.
- Etta Mamang, & Sophiah. (2010). Metode penelitian: Pendekatan praktis dalam penelitian. Andi Offset.
- Kompasiana. (n.d.). Jenis-jenis evaluasi pembelajaran. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/atma58825/65fbef68de948f47a3115702/jenis-jenis-evaluasi-pembelajaran>
- Moeloeng, L. J. (2011). Metode penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Nurmayuli, N. (2019). Hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Lhokseumawe. *Jurnal Al Mabhats*, 4(1), 119–145.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). Buku kerja kepala sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi trend kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532.
- RI. (2007). Permen Diknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kualifikasi guru. Jakarta.
- Sugiyono. (n.d.). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. (2006). Kompetensi supervisi kepala sekolah pendidikan dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.

Sutikno, M. (2022). Pengantar supervisi pendidikan. UIN Mataram Press.